

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA MELALUI ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS 1 SDN SUSUKANREJO II PASURUAN

RUSTIAMI
SDN Susukanrejo II Pasuruan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siswa kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi kegiatan guru, aktivitas siswa yang diambil dari lembar observasi kegiatan siswa. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 13 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dari 53 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 67,69 (siklus I) dan 84,61 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 61,53% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 67,69% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruan.

Kata Kunci : Prestasi belajar, membaca, alat peraga.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, guru IPS perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode, keterampilan dan strategi Sosial pembelajaran IPS Sehingga dapat memberikan aktivitas yang konkrit bagi siswa dengan berbagai obyek yang akan dipelajari. Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan Sosial pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yakni : (1) Sarana dan prasarana, (2) Buku yang berkualitas, (3) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Ketiga syarat tersebut harus seimbang Sosial pengembangannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. (Mulyasa, 2005).

Kurangnya perlengkapan atau media penunjang pembelajaran merupakan suatu kendala Sosial proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya mengandalkan buku ajar dan masih menggunakan metode konvensional, hal seperti itu terjadi

juga di SDN Susukanrejo II Pasuruan. Akibatnya, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, seperti ditunjang pada mata pelajaran IPS tentang letak rumah, Beberapa siswa kurang memahami konsep pelajaran dan sulit membedakan letak berbagai tempat tinggal. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cepat jenuh, kurang aktif dan kurang kreatif, sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapat sesuai dengan yang diharapkan. Masalah tersebut diduga berakibat minimnya rata-rata hasil belajar siswa. Sebagai bahan perbandingan, nilai semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang memberikan nilai hasil rata-rata siswa kelas I adalah 60. Nilai tersebut belum sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Melalui Alat Peraga Pada Siswa Kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruan”. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan alat peraga pada pembelajaran letak rumah bidang studi IPS di Kelas I SDN

Susukanrejo II Pasuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang letak rumah melalui alat peraga di Kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang menggunakan alat peraga pada pembelajaran letak rumah, dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, pemahaman dan kreatifitas sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya, dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan berkarya dan merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi bagi sekolah khususnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat menambahkan perlengkapan sekolah khususnya perlengkapan paket IPS.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan (Hamalik, 2005). Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika anak didik telah belajar yang terjadi adalah perubahan tingkah laku pada anak tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku dalam belajar memiliki unsur subyektif dan unsure motoris. Unsur subyektif adalah unsur rohaniah, sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Alat peraga merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi baik berupa benda, gambar yang dapat membantu menanamkan konsep suatu materi. Hal serupa dikemukakan Muhsetyo, (2004); Dalam upaya memotivasi siswa, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maupun kita sebagai pengajar. Selain itu, guru sebagai narasumber dan fasilitator menyampaikan materi pelajaran, harus mampu meyakinkan siswa bahwa materi pelajaran yang disampaikan memiliki nilai-nilai yang menguntungkan mereka.

Kurangnya perlengkapan atau media penunjang pembelajaran merupakan suatu

kendala dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya mengandalkan buku ajar dan masih menggunakan metode konvensional, hal seperti itu terjadi juga di SDN Susukanrejo II Pasuruan. Akibatnya, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik, seperti ditunjang pada mata pelajaran IPS tentang letak rumah, Beberapa siswa kurang memahami konsep pelajaran dan sulit membedakan letak rumah. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cepat jenuh, kurang aktif dan kurang kreatif, sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Masalah tersebut diduga berakibat minimnya rata-rata hasil belajar siswa. Sebagai bahan perbandingan, nilai semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang memberikan nilai hasil rata-rata siswa kelas I adalah 6,0. Nilai tersebut tergolong rendah dan perlu penanganan untuk meningkatkannya.

Hasil tersebut di atas masih perlu peningkatan untuk mencapai target pendidikan yang berkualitas, terutama pada guru dan pemerhati pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan alat peraga. Pelaksanaan pembelajaran ini, guru menampilkan berbagai benda yang berkaitan dengan materi, kemudian benda tersebut dijelaskan baik dalam penjelasan singkat maupun dalam bentuk cerita. Hipotesis pada penelitian ini adalah: “hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan alat peraga tentang letak rumah bidang studi IPS di kelas 1 SDN Susukanrejo II Pasuruan”.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model penelitian secara bersiklus. Model penelitian ini mangacu pada modifikasi diagram yang ditemukan oleh Kemmis dan McTaggart (Yatim, 2001) seperti yang terlihat pada gambar 1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Susukanrejo II Pasuruan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 tahun ajaran 2018/2019

dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1) Data Kualitatif yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung

2) Siswa, data yang diperoleh dari hasil penilaian efektif psikomotor dan tes.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

a) Tes, untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPS siswa, yang diberikan disetiap tindakan (siklus).

b) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan: X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% (Depdiknas, 2001:37).

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2001:31).

Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data,

2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/penyimpulan. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Susukanrejo II Pasuruan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali pelaksanaan kegiatan tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan observasi kelas I di SDN Susukanrejo II Pasuruan terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah yang dalam hal ini pembelajaran berpusat pada guru, sehingga kondisi sistem belajar masih belum produktif secara maksimal.

Dalam tahap ini untuk menganalisis kemampuan awal siswa terhadap penggunaan alat peraga, peneliti memberikan tes awal yaitu tes materi letak rumah yang berjumlah 4 soal yang dituliskan oleh guru dipapan tulis. Adapun hasil analisis tes awal pra tindakan di tampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Pratindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	70
2	Skor terendah	30
3	Jumlah siswa	23 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	13 orang
5	Rata-rata hasil belajar	53
6	Presentase tuntas klasikal	23 %

7	Presentase daya serap klasikal	53 %
---	--------------------------------	------

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis di atas, menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa 53 dengan presentase daya serap klasikal 53%. Hanya terdapat 13 siswa dari 23 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal yaitu 23%. Hal ini belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu $DSK = 70\%$.

Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus I.

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dapat dipilih.
2. Menyiapkan alat peraga letak rumah yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian menjelaskan materi sesuai RPP tentang letak benda. Pada siklus I, sub materi pokok yang diajarkan adalah benda yang mudah bergerak benda yang tidak mudah bergerak dengan menggunakan alat peraga.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

3. Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadi observer aktivitas guru yaitu teman sejawat yang merupakan guru di SDN Susukanrejo II Pasuruandan Peneliti mengamati aktivitas siswa.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

2) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan dengan tujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil observasi, dikemukakan bahwa hasil observasi guru adalah rata-rata baik. Dalam hal ini, baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan evaluator, serta bertindak sebagai pengamat. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) Melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) Memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kegiatan ekonomi dan perkembangan teknologi (b) menyediakan alat bantu/sumber pelajaran seperti alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran; dan (c) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan penggunaan alat peraga pada pokok bahasan letak benda, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar

yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal 4 butir dengan skor 10, dilengkapi dengan gambar. Siswa yang menjawab semua soal dengan benar memperoleh nilai 100.

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	40
3	Jumlah siswa	23 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	18 orang
5	Rata-rata hasil belajar	67,69%
6	Presentase tuntas klasikal	61,53%
7	Presentase daya serap klasikal	61,69%

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis di atas, menunjukkan presentase daya serap klasikal 67,69%. Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 61,53%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%, dan persentase daya serap klasikal (DSK) belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 70%. Hasil belajar siswa siklus I dianggap lebih meningkat dibanding dengan nilai pada pratindakan.

Analisis Dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan tes hasil tindakan siklus I selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi siklus I yaitu:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang, atau siswa masih cenderung bermain dan bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis observasi aktivitas siswa masih dalam kategori rata-rata cukup atau belum mencapai indikator yang ditentukan.

- 1) Terdapat beberapa siswa yang

malu-malu ketika guru mempersilahkan untuk mempraktekkan penggunaan alat peraga yang telah disiapkan oleh peneliti.

- 2) Ketika menyelesaikan soal tes hasil belajar, siswa yang belum paham pelajaran cenderung menyontek pada temannya.
- 3) Dari hasil analisis tes hasil belajar siswa diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 61,53%, belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (80%).

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta di analisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

1. Perencanaan Tindakan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi tindakan siklus I, maka kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah:

- 1) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Menyiapkan alat peraga yang berhubungan dengan materi letak rumah.
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Mempersiapkan tes hasil belajart siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Tahapan tindakan ini yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Memberikan motivasi pada siswa, menuliskan judul konsep, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menyediakan

sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini, penelitian akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah:

- a) Memperjelas materi dengan menggunakan alat peraga yang lebih dan jelas, sehingga siswa lebih memahami penjelasan yang disampaikan guru,
- b) Mengaktifkan siswa secara keseluruhan dan membimbing siswa dalam mengamati media gambar,
- c) Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami,
- d) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban sebagai wujud pemberian motivasi dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, sub materi pokok yang diajarkan letk rumh dengan menggunakan alat peraga selain menjelaskan materi, peneliti juga memberi evaluasi dengan meminta siswa menyebutkan kembali alat peraga yang mudah bergerak dan tidak mudah bergerak.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan penggunaan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan adalah tes uraian sebanyak 4 butir soal dengan skor 10. Siswa yang menjawab semua soal dengan

benar memperoleh nilai 100. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 dan berikut:

Tabel 3. Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus 2

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terrendah	50
3	Jumlah siswa	23 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	22 orang
5	Rata-rata hasil belajar	84,69%
6	Presentase tuntas klasikal	92,53%
7	Presentase daya serap klasikal	84,69%

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil belajar siswa kelas I SDN Susukanrejo II Pasuruansudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase daya serap klasikal 84,61% dan persentase kelulusan klasikal 92,30%. Hasil tersebut sudah menemui indikator kinerja yang dipersyaratkan.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya. Adapun hasil refleksi selama melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan dalam kriteria baik.
- 2) Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibanding dengan tindakan sebelumnya.
- 3) Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu persentase ketuntasan klasikal dari 61,53% menjadi 92,30%.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja.

Pembahasan

Hasil Observasi aktivitas guru siklus I menunjukkan skor presentase 83,33% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa 66,66% dengan kriteria kurang. Pada siklus II hasil skor presentase aktivitas guru meningkat 97,22% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa 80,55% dengan kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 18 orang siswa tuntas dari 23 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 61,53% dan daya serap klasikal adalah 67,69%. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 53%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,30% dan daya serap klasikal mencapai 84,61%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

Alat peraga merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dri

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, (2005). *Penggunaan Alat Tulis dalam Proses Belajar*. Malang : Persindo.
Muhsetyo, Gatot. 2004 *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.

siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Dalam penggunaan alat peraga, siswa dilatih untuk mengetahui letak benda, selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembanagkan keterampilan mengenal Mengenal letak rumah melalui alat peraga merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Penggunaan media gambar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembahasan letak rumah, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Penggunaan alat peraga dengan hasil belajar siswa dari 53 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 67,69 (siklus I) dan 84,61 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 61,53% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 67,69% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II.

Saran

1. Dalam pembelajaran disekolah dasar kelas I, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan alat peraga, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa di kelas I.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif* . Bandung: Group Studi.
Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : SIC.